

Penggunaan Media Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Di Kelas IV SDN 05 Biau

Agustina

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 BIAU pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 BIAU pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Subyek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas IV SDN 05 BIAU. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 67.70% berada pada kategori kurang dan pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 86.41% dan berada pada kategori baik. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh persentase sebesar 67.70% dan berada pada kurang. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 87.5% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian aktivitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan kualitas dari kurang, cukup baik, baik sampai sangat baik. Hasil tes pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62.5%. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5%. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas IV SDN 05 BIAU.

Kata Kunci: Media Lingkungan, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengatur keterampilan (Risda *dalam* Kamariah, 2013: 13). Selain itu menurut Hamalik (2011: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik khususnya di sekolah seringkali berbagai cara dilakukan guru untuk meningkatkan perubahan yang baik pada siswanya. Namun, hasil yang dicapai terkadang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan seperti yang dikemukakan oleh

Sudjana (2010: 39) yaitu bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 05 Biau, maka diperoleh bahwa kedua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA. Untuk itu peneliti memilih media lingkungan sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Alasan mengapa dipilihnya media lingkungan adalah sangat cocok dengan mata pelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi tumbuhan karena berhubungan langsung dengan alam. Selain langsung dengan alam sekitar, media lingkungan juga dapat membuat siswa lebih cepat memahami atau mengerti materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, jika disesuaikan dengan pengamatan langsung proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, diketahui guru lebih banyak mengajar di kelas dan perhatian siswa dalam belajar masih sangat kurang yang dibuktikan dengan masih banyak siswa yang saling mengganggu dalam proses belajar di kelas. Selain itu kemampuan guru dalam menguasai kelas masih kurang sehingga siswa lebih banyak bermain di kelas. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas IV SD Negeri 05 Biau melalui media lingkungan.

II. METODE PENELITIAN

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penelitian, yaitu: desain penelitian ini mengacu pada alur Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2009:74) yaitu meliputi 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Biau. Subyek penelitian adalah siswa

kelas IV SDN 05 Biau yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan.

Tahap-tahap penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus dan pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penelitian, yaitu:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran ini adalah (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembelajaran struktur dan fungsi tumbuhan dengan menerapkan media lingkungan, (2) menetapkan guru pengamat, (3) menyiapkan materi dan lembar pengamatan struktur dan fungsi tumbuhan, (4) menyiapkan lembar penilaian tes siswa, (5) menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran, (6) menyiapkan fasilitas/media pendukung yang diperlukan selama pembelajaran, misalnya lingkungan yang akan diamati, dan lembar observasi pengamatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP dan skenario pembelajaran dengan menerapkan media lingkungan pada mata pelajaran IPA khususnya materi struktur dan fungsi tumbuhan.

3) Observasi

Pada kegiatan observasi ini yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas siswa kelas IV SDN 05 Biau dalam pembelajaran, diantaranya mengamati perhatian siswa dalam menerima pelajaran, mengamati respon siswa dalam mendengar penyampaian guru, mengamati aktivitas siswa dalam pengamatan struktur dan fungsi tumbuhan, dan sebagainya. Selain aktivitas siswa, dilakukan juga observasi pada aktivitas guru antara lain berupa cara guru memberikan pelajaran kepada siswa, cara guru membimbing siswa dalam pengamatan struktur dan fungsi tumbuhan, kemampuan guru menguasai kelas dalam

pembelajaran, dan kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

4) Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi ini, adalah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan/observasi, hasil tes pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Berdasarkan analisis data maka dengan hasil yang diperoleh dilakukan refleksi dengan tujuan mengamati kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil dari refleksi tersebut digunakan sebagai acuan atau dasar untuk melakukan tindakan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif, digunakan untuk menganalisis hasil belajar, dengan rumus sebagai berikut:

(1) Menentukan Daya Serap individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh siswa

Y : Skor maksimal soal

DSI : Daya Serap Individu (Depdiknas, 2005:37)

(2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum N$: Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$: Jumlah siswa peserta tes

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal (Depdiknas, 2005:37).

Analisis data kualitatif adalah Data hasil aktivitas siswa dan guru diperoleh melalui lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

90 % \leq NR \leq 100 % : Sangat baik

80 % \leq NR $<$ 90 % : Baik

$70 \% \leq NR < 80 \%$: Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$: Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$: Sangat kurang

(Sumber: Depdiknas, 2005:37).

Indikator kualitatif dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas siswa dan guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika aktivitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik hampir semua kriteria pembelajaran dapat dilakukan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 05 September 2014, dapat di ketahui bahwa melalui tes awal tersebut, maka ditemukan sebagian besar siswa tidak tuntas yaitu dari 16 jumlah siswa, terdapat 3 orang siswa yang tuntas dengan nilai 60 dan 70. Selain itu terdapat 13 orang tidak tuntas dengan nilai yang berbeda yaitu dari nilai 20 sampai 50. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya peningkatan pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan. Dengan nilai yang diperoleh pada tes awal dapat dijadikan sebagai bahan motivasi guru mengembangkan pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan pada khususnya. Nilai yang diperoleh juga dapat dijadikan data awal untuk mengetahui siswa-siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata atau dibawah rata-rata, dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran. Data di atas, digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran IPA, dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan pada siklus 1.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan pengamat atau observer
- (2) Memilih materi yang akan diajarkan
- (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- (4) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- (5) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- (6) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- (7) Menyiapkan media/ fasilitas yang akan digunakan yaitu: Lingkungan yang akan diamati
- (8) Menyiapkan lembar pengamatan tumbuhan di lapangan
- (9) Menyiapkan ter akhir siklus I.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) di lapangan dan tes akhir, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada tanggal 09, dan 16, September 2014 pada siswa kelas IV SDN 05 BIAU. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar, ibu Satria HT Musa, A.Ma.Pd dan Titing sebagai observer. Pembelajaran pada pertemuan 1, dan 2 disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu penyajian materi di dalam kelas dan di lingkungan sekolah dengan materi mengamati akar dan batang tumbuhan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama yaitu tanggal 09 September 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 September 2014 kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes.

Pada siklus ini, pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan materi struktur dan fungsi tumbuhan khususnya akar dan batang kemudian guru membawa siswa mengamati akar dan batang tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah. Setelah materi tentang akar dan batang selesai, maka dilanjutkan memberikan tes akhir siklus I.

Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran siklus I dan II berlangsung. Guru atau teman sejawat yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk siklus I pertemuan I adalah 31 dari skor maksimal 48 maka diperoleh persentase sebesar 64.58% dengan kriteria kurang. Pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 70.83% dengan kriteria cukup dengan persentase rata-rata pada pertemuan 1 dan II yaitu 67.70%. Sedangkan aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan I adalah 31 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 64.58% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 70.83% dengan kriteria cukup dengan persentase rata-rata pada pertemuan 1 dan II yaitu sebesar 67.70% (kriteria kurang).

2. Hasil Tes Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, diakhiri dengan pemberian tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penerapan media lingkungan dalam pembelajaran. Tes ini berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal dengan skor 5 setiap soal dan 5 butir soal *essay* tes dengan skor 10 setiap soal. Berikut hasil analisis siklus 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah Siswa yang tuntas	10 orang
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	6 orang
3	Persentase ketuntasan klasikal	62.5%
4	Persentase daya serap klasikal	72.18%

Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi, tes akhir dan hasil tes tindakan siklus 1 selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki khususnya kemampuan guru yaitu berdasarkan penilaian atau observasi guru yang mana indikator dan deskriptor belum semua dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Pada kegiatan awal masih ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum tercapai dari pelaksanaan pembelajaran yaitu masih ada siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran. Sehingga guru terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran.
2. Dalam kegiatan pengamatan, masih dominan siswa yang pintar
3. Dalam memberikan pengarahan terhadap siswa, guru masih dikategorikan kurang
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyimak materi pembelajaran dikategorikan masih kurang sehingga guru mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya selain itu, adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.
5. Masih ada beberapa siswa yang sering bermain pada saat melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah, guru perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa yaitu melakukan pengamatan dibawah bimbingan guru

2. Refleksi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar siswa sebesar 62,5%, dengan persentase tersebut dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal sesuai dengan standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Rendahnya hasil belajar pada siklus I, disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, ketika melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, siswa masih banyak bermain, ini disebabkan siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah, dan berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa dalam kegiatan pengamatan masih banyak bermain dan tidak memperhatikan secara baik sehingga ketika dilakukan tes hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Mengacu pada hasil observasi, maka peneliti berupaya untuk memberikan tindakan khusus, dilakukan pada jam istirahat hari jum'at kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, memberikan tambahan waktu belajar dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, dan memberikan latihan mengerjakan tes di kelas.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II dengan perencanaan yang berbeda pada siklus, yaitu membimbing dan melatih siswa dalam belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah dalam pengamatan pada struktur dan fungsi tumbuhan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 13, dan 20, Oktober 2014 dengan mengacu pada rencana pembelajaran siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan pembelajaran. Pada pembelajaran ini peneliti memberikan tindakan tambahan yang didasarkan atas hasil tes dan observasi pada siklus I maka peneliti memberikan tindakan lebih baik dari siklus sebelumnya seperti, membimbing dan melatih siswa dalam pengamatan di lapangan.

3) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

(1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk siklus II pertemuan I adalah 37 dari skor maksimal 48 maka diperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria cukup. Pertemuan 2 jumlah skor adalah 46 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 95.83% dengan kriteria sangat baik. Dengan persentase pada siklus 1 dan II sebesar 86.41%, dan aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan I adalah 39 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 45 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 93.75% dengan kriteria sangat baik dengan persentase rata pada pertemuan 1 dan II yaitu sebesar 87.5% (kriteria baik).

2. Hasil Tes Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil dari implementasi refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Tes ini berupa tes pilihan ganda, *essay* tes, dan tes hasil pengamatan. Melalui tes tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan siklus II

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah Siswa yang tuntas	14 orang
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	2 orang
3	Persentase ketuntasan klasikal	87.5%
4	Persentase daya serap klasikal	80%

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan II mengalami peningkatan kualitas aktivitas guru maupun siswa sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan perubahan yang baik.

Diantaranya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seperti dalam pengamatan pada struktur dan fungsi tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa, maka dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa sehingga pada siklus II, hasil belajar klasikal sebesar 87,5% dan mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebesar 75%. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat dikurangi dengan upaya maksimal yang diberikan oleh peneliti. Dengan melihat hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, maka dapat dikatakan pembelajaran tentang materi struktur dan fungsi tumbuhan telah berlangsung dengan baik dan dapat dikatakan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan sebesar 75% maka dengan demikian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi siklus 1 yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Kegiatan observasi semakin meningkat baik kegiatan aktivitas guru maupun siswa, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang dilakukan.
2. Penjelasan materi pembelajaran khususnya pada materi struktur dan fungsi tumbuhan dalam proses pembelajaran lebih baik dibanding dengan tindakan sebelumnya, karena peneliti lebih memperbanyak contoh tumbuhan yang diperlihatkan pada siswa dalam pengamatan di lingkungan sekitar sekolah untuk memperjelas konsep/struktur tumbuhan dan fungsinya terhadap beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran/selama tindakan berlangsung. Upaya yang dilakukan guru yaitu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan dalam kegiatan pengamatan serta mengulang kembali penjelasan mengenai materi tersebut yang telah dijelaskan guru. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut diberikan penghargaan.
3. Hasil belajar siswa selama tindakan berlangsung yaitu soal tes akhir tindakan siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Pada kegiatan ini dibahas hasil penelitian tentang materi struktur dan fungsi tumbuhan melalui penggunaan media lingkungan di SDN 05 BIAU. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Pada siklus I, diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dari jumlah siswa 16 orang. Selain itu terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan skor perolehan 40 sampai 60. Mengacu pada rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dengan berbagai upaya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan seperti pembentukan kelompok belajar, adanya interaksi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Melalui upaya tersebut, maka pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 14 orang dan tidak tuntas secara individu sebanyak 2 orang. Dengan demikian maka ketuntasan klasikal minimal sebesar 75 % yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dengan yang diharapkan dan informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) perolehan hasil belajar siswa pada tes awal masih sangat rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Faktor dari guru tersebut yaitu guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi pasif dan faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri, keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran merupakan solusi untuk memotivasi siswa lebih aktif dan terampil dalam menuangkan waktu belajarnya serta lebih meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas belajar atau dalam kegiatan pengamatan di luar kelas agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 2) Aktivitas mengajar guru dan siswa yang optimal memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman konsep-konsep pembelajaran terhadap siswa, selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas secara individu yaitu Mutiata dan Saipul, dalam proses pembelajaran kedua orang siswa tersebut mengalami kendala yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, terlambat dalam merespon penjelasan guru, perhatian siswa dalam belajar masih kurang, dan kemampuan siswa mengingat materi masih kurang. Sehingga hasil pekerjaan siswa tersebut serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka peneliti memberikan bimbingan belajar khusus kepada kedua orang siswa tersebut dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi agar terus belajar dan latihan di rumah.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk siklus I pertemuan I adalah 31 dari skor maksimal 48 maka diperoleh persentase sebesar 64.58% dengan kriteria kurang. Pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 70.83% dengan kriteria cukup dengan persentase rata-rata pada pertemuan 1 Dan II yaitu 67.70%. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk siklus I pertemuan I adalah 37 dari skor maksimal 48 maka diperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria cukup. Pertemuan 2 jumlah skor adalah 46 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 95.83% dengan kriteria sangat baik. Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup baik sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut pengamat dalam kategori sangat baik. Keberhasilan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kreativitas dan usaha guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Pemilihan media lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan dikarenakan dalam pembelajaran, siswa dituntut terlibat secara aktif seperti melakukan pengamatan langsung di lingkungan untuk mengetahui struktur dan fungsi tumbuhan untuk tumbuhan itu sendiri.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan I adalah 31 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 64.58% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 70.83% dengan kriteria cukup dengan persentase rata pada pertemuan 1 dan II yaitu sebesar 67.705% (kriteria kurang). Sedangkan pada siklus II Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Tabel 4.6 menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan I adalah 39 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 45 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 93.75% dengan kriteria sangat baik dengan persentase rata pada pertemuan 1 dan II yaitu sebesar 87.5% (kriteria baik). Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup baik sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran menurut pengamat dalam kategori sangat baik. Keberhasilan siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan bimbingan dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menyajikan materi, dan kemampuan guru dalam memberikan pemahaman berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui media lingkungan, siswa mengalami peningkatan aktivitas lebih baik yang ditunjukkan dengan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah dibandingkan bermain.

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, maka diperoleh bahwa penelitian ini berhasil bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih memahami pelajaran dan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas IV SDN 05 BIAU.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Biau pada materi

struktur dan fungsi tumbuhan dapat ditingkatkan melalui penerapan media lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa, dan hasil observasi sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Pada siklus I, diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,5% yang diperoleh dari 10 orang siswa yang tuntas dari 16 orang jumlah siswa. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 14 orang dan 2 orang siswa yang tidak tuntas secara klasikal. Sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II adalah sebesar 25% dan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebesar 75 % dapat tercapai.

2) Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I, diperoleh skor untuk siklus I pertemuan I adalah 31 dari skor maksimal 48 maka diperoleh persentase sebesar 64.58% dengan kriteria kurang. Pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 70.83% dengan kriteria cukup dengan persentase rata-rata pada pertemuan 1 Dan II yaitu aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor untuk pertemuan I adalah 31 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 64.58% dengan kriteria kurang. Pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 70.83% dengan kriteria cukup dengan persentase rata pada pertemuan 1 dan II yaitu sebesar 67.705% (kriteria kurang). Pada siklus II, aktivitas guru pertemuan I diperoleh skor 37 dari skor maksimal 48 maka diperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria cukup. Pertemuan 2 jumlah skor adalah 46 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 95.83% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II aktivitas siswa, pertemuan I diperoleh skor 39 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 45 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 93.75% dengan kriteria sangat baik dengan persentase rata pada pertemuan 1 dan II yaitu sebesar 87.5% (kriteria

baik). Sehingga diperoleh peningkatan pada siklus 1 dan II, untuk aktivitas guru adalah sebesar 18.71% sedangkan aktivitas siswa adalah sebesar 19.8%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu disarankan agar para guru dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah dan mengajarkan materi IPA agar hasilnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran SAINS SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kamariah. (2013) *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IV SD Inpres Tosonde Melalui Media Gambar*, Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo